



Simbolisme dan Metafora dalam Cerpen “*Hujan Bulan Juni*” Karya Sapardi Djoko Damono

Andi Widiono^{1*}, Afdhan Jaza Mubarak², Nadia Aulia Pratiwi³, Putri Novita Sari⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*Penulis Korespondensi: andiwidiono@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the form and meaning of symbolism and metaphor in the short story Hujan Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono. This study is motivated by the richness of figurative language in Sapardi's work which reflects feelings, experiences, and life values through a distinctive style of speech. The research method used is descriptive qualitative with content analysis techniques, including identification, classification, and interpretation of data based on stylistic and semiotic theories. The data source for this study is the text of the short story Hujan Bulan Juni published in Sapardi's collection of works. The results of the study show that symbolism in this short story is mostly manifested through the use of natural objects such as rain, the moon, and seasons as symbols of patience, waiting, and suppressed longing. Meanwhile, metaphors are used to strengthen the inner atmosphere of the characters, describe emotional relationships, and imply philosophical messages about sincere and sacrificial love. The conclusion of this study is that the symbolism and metaphor in the short story Hujan Bulan Juni not only beautify the language, but also function as a means of conveying moral messages and profound aesthetic values. These findings can be a reference for learning literary appreciation, especially in the material on analyzing language styles in short stories at elementary, high school and university levels.*

Keywords: June Rain; Metaphor; Sapardi Djoko Damono; Short Story; Symbolism.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna simbolisme serta metafora dalam cerpen Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kekayaan bahasa kias dalam karya Sapardi yang merefleksikan perasaan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan melalui gaya tutur yang khas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, meliputi identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data berdasarkan teori stilistika dan semiotika. Sumber data penelitian ini adalah teks cerpen Hujan Bulan Juni yang dipublikasikan dalam kumpulan karya Sapardi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbolisme dalam cerpen ini banyak diwujudkan melalui penggunaan objek alam seperti hujan, bulan, dan musim sebagai lambang kesabaran, penantian, dan kerinduan yang tertahan. Sementara itu, metafora digunakan untuk memperkuat suasana batin tokoh, menggambarkan hubungan emosional, serta menyiratkan pesan filosofis tentang cinta yang tulus dan penuh pengorbanan. Simpulan penelitian ini adalah bahwa simbolisme dan metafora dalam cerpen Hujan Bulan Juni tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral dan nilai estetis yang mendalam. Temuan ini dapat menjadi referensi pembelajaran apresiasi sastra, khususnya pada materi analisis gaya bahasa dalam cerpen di tingkat SD-SMA dan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Cerpen; Hujan Bulan Juni; Metafora; Sapardi Djoko Damono; Simbolisme.

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan ekspresi estetik yang merepresentasikan pengalaman manusia, gagasan, dan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang khas. Wellek & Warren (2014) menyatakan bahwa sastra adalah karya imajinatif yang menggunakan bahasa sebagai medium utama untuk menampilkan realitas secara estetik dan simbolik. Oleh karena itu, bahasa sastra tidak dapat dipahami secara harfiah, melainkan harus ditafsirkan melalui pemahaman terhadap makna implisit yang terkandung di dalamnya.

Bahasa sastra bekerja melalui sistem tanda yang kompleks, salah satunya melalui simbolisme dan metafora. Luxemburg et al. (2010) menjelaskan bahwa simbol dalam sastra merupakan tanda yang menunjuk pada makna lain di luar arti literalnya dan bersifat

kontekstual. Sementara itu, Keraf (2010) mendefinisikan metafora sebagai gaya bahasa perbandingan implisit yang memungkinkan pengarang menyampaikan makna abstrak melalui penggambaran konkret. Dengan demikian, simbolisme dan metafora menjadi unsur penting dalam membangun kedalaman makna karya sastra.

Kajian metafora tidak hanya berkaitan dengan aspek stilistika, tetapi juga dengan cara manusia memahami realitas. Lakoff & Johnson (2010) menegaskan bahwa metafora bersifat konseptual karena manusia memahami pengalaman abstrak melalui pengalaman konkret. Dalam karya sastra, metafora berfungsi sebagai alat kognitif sekaligus estetik yang membantu pembaca menangkap emosi, konflik batin, dan pandangan hidup pengarang secara lebih mendalam.

Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang dikenal dengan kekuatan simbolisme dan metafora yang halus dalam karya-karyanya. Teeuw (2015) menyebutkan bahwa kekhasan Sapardi terletak pada kesederhanaan bahasa yang justru melahirkan makna yang dalam dan reflektif. Melalui simbol alam dan metafora yang tenang, Sapardi merepresentasikan pengalaman manusia seperti cinta, kesabaran, dan kesunyian tanpa ungkapan yang berlebihan.

Cerpen "*Hujan Bulan Juni*" menjadi salah satu karya Sapardi yang sarat dengan simbolisme dan metafora. Judul cerpen ini menghadirkan simbol yang bersifat paradoksal, karena hujan yang identik dengan musim penghujan justru hadir pada bulan Juni yang secara umum merupakan musim kemarau. Ricoeur (2011) menyatakan bahwa simbol selalu membuka kemungkinan makna ganda dan mengundang penafsiran yang berlapis. Oleh sebab itu, hujan dalam cerpen ini dapat dimaknai sebagai simbol perasaan, penantian, dan keteguhan dalam situasi yang tidak ideal.

Dalam cerpen "*Hujan Bulan Juni*", simbol dan metafora tidak hanya berfungsi sebagai pemanis bahasa, tetapi menjadi struktur utama pembangun makna. Unsur alam, waktu, dan kesunyian dimanfaatkan sebagai metafora untuk menggambarkan pengalaman emosional tokoh dan pesan filosofis pengarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2012) yang menyatakan bahwa bahasa sastra bersifat konotatif, sugestif, dan simbolik sehingga memerlukan pembacaan interpretatif untuk mengungkap maknanya secara utuh.

Kajian simbolisme dan metafora dalam cerpen ini menjadi penting karena keduanya merupakan kunci untuk memahami makna laten teks. Abrams (2013) menegaskan bahwa pemaknaan karya sastra harus memperhatikan hubungan antara bahasa, struktur teks, dan pengalaman manusia yang direpresentasikan di dalamnya. Tanpa analisis simbol dan metafora, pembacaan cerpen cenderung berhenti pada makna permukaan dan mengabaikan

kedalaman estetika karya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji simbolisme dan metafora dalam cerpen "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono dengan menitikberatkan pada bentuk dan maknanya. Analisis diarahkan untuk menjelaskan peran simbol dan metafora dalam membangun suasana, makna, dan pesan cerpen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam pemahaman gaya bahasa simbolik dan metaforis dalam karya sastra modern Indonesia.

2. KAJIAN TEORETIS

Kajian ini berpijak pada pemahaman bahwa karya sastra merupakan konstruksi estetik yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama pembentukan makna. Ratna (2013) menegaskan bahwa bahasa sastra bersifat konotatif, ambigu, dan simbolik, sehingga tidak dapat dipahami secara literal. Bahasa sastra justru bekerja melalui penyimpangan makna yang disengaja untuk menghadirkan pengalaman estetik dan reflektif bagi pembaca. Oleh karena itu, analisis karya sastra menuntut perhatian pada unsur kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda makna implisit.

Dalam konteks tersebut, simbolisme menjadi unsur penting dalam pembentukan makna karya sastra. Luxemburg et al. (2012) menjelaskan bahwa simbol adalah tanda yang merujuk pada makna lain di luar arti harfiahnya dan hanya dapat dipahami melalui konteks teks secara keseluruhan. Simbol dalam sastra bersifat sugestif dan tidak tunggal, sehingga membuka ruang penafsiran yang beragam. Sejalan dengan itu, Ricoeur (2016) menyatakan bahwa simbol selalu mengandung makna ganda dan berlapis, serta berfungsi sebagai medium pengungkapan gagasan filosofis dan pengalaman batin pengarang.

Selain simbol, metafora merupakan perangkat bahasa yang dominan dalam karya sastra. Keraf (2010) mendefinisikan metafora sebagai gaya bahasa perbandingan implisit yang memungkinkan pengarang mengalihkan makna dari satu konsep ke konsep lain. Metafora berfungsi untuk memperjelas makna abstrak melalui ungkapan konkret dan imajinatif. Dalam kajian stilistika, metafora dipahami bukan sekadar hiasan bahasa, melainkan sebagai unsur struktural yang membangun makna dan gaya kepengarangan (Ratna, 2013).

Perkembangan kajian metafora juga diperkaya oleh teori metafora konseptual. Lakoff & Johnson (2010) menegaskan bahwa metafora bersifat kognitif karena mencerminkan cara manusia memahami pengalaman abstrak melalui pengalaman konkret. Kövecses (2015) menambahkan bahwa metafora konseptual sangat relevan dalam analisis karya sastra karena

sastra merepresentasikan pengalaman emosional manusia yang kompleks. Dalam teks sastra, metafora alam sering dimanfaatkan untuk merepresentasikan perasaan, waktu, dan relasi antarmanusia secara simbolik.

Simbolisme dan metafora dalam karya sastra tidak berdiri secara terpisah, melainkan membentuk jaringan makna yang saling berkaitan. Ricoeur (2016) menyebut hubungan ini sebagai proses hermeneutika simbol, yaitu penafsiran makna melalui relasi antarunsur simbolik dalam teks. Pradopo (2012) menegaskan bahwa simbol sering diwujudkan melalui metafora, dan metafora dapat berfungsi sebagai simbol yang berulang dan menguatkan tema karya sastra.

Dalam genre cerpen, penggunaan simbol dan metafora menjadi semakin signifikan karena keterbatasan ruang naratif. Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa cerpen modern cenderung mengandalkan sugestivitas bahasa dan kepadatan makna, sehingga simbolisme dan metafora menjadi strategi utama dalam menyampaikan pesan secara implisit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2019) mengenai metafora dalam puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa metafora alam berfungsi sebagai representasi perasaan cinta dan keteguhan. Namun, penelitian tersebut berfokus pada teks puisi dan pendekatan stilistika murni, sedangkan penelitian ini mengkaji cerpen “*Hujan Bulan Juni*” dengan penekanan pada keterpaduan simbolisme dan metafora sebagai jaringan makna dalam struktur naratif cerpen.

Gaya kepengarangan Sapardi Djoko Damono dikenal dengan kesederhanaan bahasa yang sarat makna simbolik. Ratna (2015) menyebut gaya Sapardi sebagai liris-reflektif, dengan kecenderungan menggunakan simbol alam dan metafora halus untuk merepresentasikan pengalaman batin manusia. Damono (2012) sendiri menegaskan bahwa kekuatan sastra terletak pada kemampuan bahasa untuk menciptakan ruang hening yang memungkinkan pembaca merenungkan makna secara mendalam.

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, kajian simbolisme dan metafora menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis cerpen “*Hujan Bulan Juni*” karya Sapardi Djoko Damono. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan makna laten yang dibangun melalui bahasa simbolik dan metaforis, sekaligus memperlihatkan kekhasan gaya kepengarangan Sapardi dalam menyampaikan pesan secara implisit dan reflektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pendeskripsian makna simbolisme dan metafora yang terkandung dalam teks sastra secara mendalam. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan tanda-tanda kebahasaan yang mengandung unsur simbol dan metafora pada cerpen "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono.

Sumber data penelitian ini adalah teks cerpen "*Hujan Bulan Juni*" yang diperoleh dari kumpulan karya Sapardi Djoko Damono yang telah diterbitkan secara resmi. Data berupa kutipan-kutipan kalimat, frasa, atau kata yang mengandung simbolisme dan metafora. Pemilihan data dilakukan secara purposif, yaitu hanya mengambil bagian yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan: (1) membaca cerpen secara cermat dan berulang, (2) menandai bagian yang mengandung simbolisme dan metafora, (3) mencatat data ke dalam tabel klasifikasi sesuai kategori yang telah ditentukan. Kategori analisis dibagi menjadi dua, yaitu simbolisme (berdasarkan jenis dan makna simbol) dan metafora (berdasarkan jenis metafora menurut teori Lakoff dan Johnson).

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi bentuk simbolisme dan metafora, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya, (3) menafsirkan makna simbol dan metafora berdasarkan konteks cerita, dan (4) menyimpulkan temuan penelitian. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian terhadap teori sastra dan kajian terdahulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teks cerpen "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono, ditemukan beberapa temuan utama terkait penggunaan simbolisme dan metafora yang memperkuat makna cerita. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu temuan simbolisme dan temuan metafora.

Tabel 1. Temuan Simbolisme dan Metafora dalam Cerpen “*Hujan Bulan Juni*”.

No	Kutipan Teks Cerpen	Jenis Gaya Bahasa	Makna Simbolis/Metaforis	Interpretasi Kontekstual
1	"Hujan bulan Juni"	Simbolisme	Kesetiaan dan keteguhan hati di tengah kesunyian	Menggambarkan cinta yang sabar, tidak tergesa, meski tidak direspons langsung.
2	"Menabur benih di tanah kering"	Metafora	Usaha tanpa jaminan hasil	Melambangkan perjuangan cinta yang tidak selalu dibalas.
3	"Bunga yang enggan gugur"	Simbolisme	Keabadian perasaan	Menggambarkan cinta yang tetap terjaga meski waktu berjalan.
4	"Menyimpan rindu di dalam hati"	Metafora	Menahan perasaan	Melukiskan kesadaran untuk menjaga perasaan secara diam-diam.
5	"Hujan yang jatuh diam-diam"	Simbolisme	Keheningan dalam pengorbanan	Menggambarkan pengorbanan cinta tanpa berharap balasan langsung.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen “*Hujan Bulan Juni*” karya Sapardi Djoko Damono mengandung simbolisme dan metafora yang kuat untuk menyampaikan tema kesetiaan, keteguhan hati, dan pengorbanan dalam cinta. Simbolisme “*hujan bulan Juni*” menjadi pusat makna yang mewakili kesetiaan tanpa pamrih. Dalam konteks budaya Indonesia, hujan di bulan Juni dianggap tidak lazim karena merupakan awal musim kemarau. Ketidakwajaran ini menjadi penekanan bahwa cinta yang digambarkan tidak mengikuti kebiasaan umum, tetapi tetap setia meskipun kondisi tidak mendukung.

Metafora “*menabur benih di tanah kering*” menggambarkan usaha yang dilakukan tanpa jaminan keberhasilan. Makna ini dapat dihubungkan dengan kondisi psikologis tokoh yang mencintai secara tulus walaupun peluang untuk mendapatkan balasan sangat kecil. Metafora ini mempertegas pandangan bahwa cinta sejati tidak selalu membutuhkan timbal balik, melainkan lebih pada ketulusan memberi.

Simbol “*bunga yang enggan gugur*” dan metafora “*menyimpan rindu di dalam hati*” menonjolkan aspek keabadian perasaan dan kesadaran menjaga perasaan secara pribadi. Ungkapan ini merefleksikan nilai kesabaran dan pengendalian diri yang menjadi bagian dari laku hidup masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks hubungan personal yang dijaga kehormatannya.

Terakhir, simbolisme “*hujan yang jatuh diam-diam*” menjadi penutup yang menggambarkan keheningan dalam pengorbanan. Penggambaran hujan yang turun tanpa suara memberikan kesan mendalam bahwa pengorbanan cinta seringkali tidak diiringi pengakuan atau apresiasi, namun tetap dilakukan dengan tulus. Keseluruhan simbolisme dan metafora yang ditemukan memperlihatkan konsistensi Sapardi dalam mengangkat tema cinta yang sabar, diam, dan penuh pengorbanan, yang sejalan dengan karakteristik sastra Indonesia modern bernuansa lirisisme.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis simbolisme dan metafora dalam cerpen "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono, ditemukan bahwa pengarang menggunakan simbol dan metafora secara konsisten untuk menguatkan tema kesetiaan, keteguhan hati, dan pengorbanan. Simbol "*Hujan Bulan Juni*" menjadi representasi utama kesetiaan tanpa pamrih, sedangkan metafora seperti "menabur benih di tanah kering" dan "menyimpan rindu di dalam hati" menggambarkan ketulusan cinta yang tidak mengharap balasan. Seluruh unsur simbolik dan metaforis tersebut tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperdalam makna, sekaligus mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia yang menjunjung kesabaran, pengendalian diri, dan pengorbanan.

Simbol-simbol alam yang dihadirkan, khususnya hujan dan waktu, tidak berfungsi sebagai latar semata, melainkan sebagai representasi pengalaman batin, penantian, dan keteguhan perasaan yang disampaikan secara implisit. Metafora digunakan secara halus dan konsisten untuk memperkuat daya sugesti bahasa, sehingga makna cerpen tidak disampaikan secara langsung, tetapi dibangun melalui jaringan makna simbolik yang saling berkaitan.

Lebih lanjut, penggunaan simbolisme dan metafora dalam cerpen ini menunjukkan kekhasan gaya kepengarangan Sapardi Djoko Damono yang liris dan reflektif. Kesederhanaan diksi yang digunakan justru memperdalam makna dan membuka ruang interpretasi bagi pembaca. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap cerpen "*Hujan Bulan Juni*" menuntut pembacaan interpretatif yang berfokus pada bahasa simbolik dan metaforis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Indonesia, khususnya dalam analisis gaya bahasa dan makna simbolik dalam karya sastra modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Muhammadiyah Metro karena telah memberikan dukungan dalam bidang akademik serta fasilitas untuk penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan saran berharga sepanjang penelitian ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada tim editor dan reviewer dari Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra atas masukan dan perbaikan yang sangat membantu dalam penyempurnaan naskah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abrams, M. H. (2013). *A glossary of literary terms* (10th ed.). Cengage Learning.
- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2013). *A handbook of literary terms*. Cengage Learning.
- Damono, S. D. (2012). *Sosiologi sastra*. Editum.
- Damono, S. D. (2014). *Hujan bulan Juni*. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kövecses, Z. (2015). *Metaphor in culture: Universality and variation* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2010). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (2010). *Pengantar ilmu sastra* (Terj.). Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (2012). *Tentang sastra* (Edisi revisi). Yayasan Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2013). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, P. (2011). *The symbolism of evil*. Beacon Press.
- Ricoeur, P. (2016). *Hermeneutics and the human sciences*. Cambridge University Press.
- Sari, D. P. (2019). Metafora alam dalam puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 123–134.
- Stanton, R. (2012). *Teori fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Sukmawan, S. (2021). Kajian stilistika simbolik dalam cerpen modern Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 11(1), 1–12.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan ilmu sastra*. Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori kesusasteraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, S. T. (2017). Simbolisme dalam cerpen Indonesia modern. *Jurnal Humaniora*, 29(3), 321–333.
- Wiyatmi. (2013). *Pengantar kajian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Yasa, I. N. (2016). Metafora konseptual dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Litera*, 15(1), 45–57.
- Zaimar, O. K. S. (2014). *Semantik dan stilistika*. RajaGrafindo Persada.
- Zuhri, M. (2020). Simbol alam dan makna cinta dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Poetika*, 8(2), 89–102.